

**EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN DAN
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI AKTIVA
TETAP PADA PT BALI PERMAI
CEMERLANG DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Merlin Poluan
160810052**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN DAN
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI AKTIVA
TETAP PADA PT BALI PERMAI
CEMERLANG DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



**Oleh
Merlin Poluan
160810052**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Merlin Poluan
NPM : 160810052
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT BALI PERMAI CEMERLANG DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 19 Februari 2020



**EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN DAN
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI AKTIVA
TETAP PADA PT BALI PERMAI
CEMERLANG DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Merlin Poluan
160810052**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 19 Februari 2020



**Viola Syukrina E. Janros, S.E., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Aset tetap merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena termasuk ke dalam kekayaan perusahaan dan menghasilkan manfaat ekonomis untuk masa depan. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengevaluasi penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap berdasarkan dengan PSAK no 16 (2018) pada PT Bali Permai Cemerlang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memaparkan hasil analisis menggunakan pendekatan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini dipaparkan dengan cara membandingkan laporan keuangan dan hasil wawancara terhadap PSAK no 16. Hasil penelitian ialah PT Bali Permai Cemerlang dalam menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dalam beberapa hal. Salah satunya dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap yang belum dapat dikatakan andal disebabkan oleh biaya biaya yang mendukung dalam rangka memperoleh aktiva tetap tidak termasuk ke dalam harga perolehan, dan aset tidak produktif masih diakui dalam harga perolehan. Dan dalam pengungkapan aktiva tetap masih belum sesuai karena ada perubahan dalam harga perolehan aktiva tetap sehingga nilai aktiva tetap yang diungkapkan dalam laporan keuangan masih belum tepat. Sehingga kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan dalam penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap PT Bali Permai Cemerlang masih belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Kata kunci: Aset tetap, PSAK 16, Penerapan Perlakuan, Pengungkapan

ABSTRACT

Fixed assets are important for the company because they help the company produce economic benefits for the future. The purpose of this study is to evaluate the application of accounting treatment and disclosure of fixed assets based on PSAK no 16 (2018) at PT Bali Permai Cemerlang. This study uses qualitative research by using a descriptive method. Research techniques by observation, interview, and documentation. The results of the study at PT Bali Permai Cemerlang in applying the accounting treatment of fixed assets is still not appropriate. One of them is in determining the acquisition cost of fixed assets that cannot be said to be reliable due to the costs that support in the framework of obtaining fixed assets are not included in the acquisition price, and unproductive assets are still recognized in the acquisition price. And there are changes in the acquisition cost of fixed assets so that the value of fixed assets disclosed in the financial statements is still not appropriate. So the conclusion is that in the application of the treatment and disclosure of fixed assets accounting for PT Bali Permai Cemerlang is still not fully in accordance with the financial accounting standards that apply in Indonesia.

Keywords: *Fixed assets, PSAK 16, Implementation, Disclosure*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. sebagai selaku pembimbing Akademik
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Keluarga dan orang tua penulis terutama Ibu penulis dan adik penulis yang selalu mendampingi dan memberi doa dan nasehat agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan penulis dengan baik.
8. Metta Dewi dan Tommy Ardiansyah serta semua staff Kap Riyanto yang selalu memberi semangat dan arahan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi yang senantiasa menjadi teman kuliah selama 3,5 tahun (Angeline, April, Eny, Yohana, Novida, Fenny, Levina, Suriyani).
10. Semua pihak yang membantu memberikan semangat dan doanya dan referensi kepada menulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu

Semoga Tuhan selalu membalas kebaikan dan selalu mencurahkan Rahmat-Nya, Amin.

Batam, 19 Februari 2020

Merlin Poluan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Teori Dasar Penelitian	11
2.2. Akuntansi Aset Tetap	11
2.3. Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.....	12
2.3.1 Karakteristik Aktiva Tetap	12
2.3.2 Harga Perolehan Aktiva Tetap dan Cara Aktiva Tetap diperoleh	14
2.3.3 Pengakuan Aktiva Tetap.....	16
2.3.4 Pengukuran Aktiva Tetap berdasarkan PSAK Nomor 16	17
2.3.5 Model Biaya atau Model Revaluasi	17
2.3.6 Penyusutan Aktiva Tetap.....	17
2.3.7 Metode Penyusutan	19
2.3.8 Metode Revaluasi menurut PSAK 16	28
2.3.9 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap	30
2.4. Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap	32
2.5. Penelitian Terdahulu	33

2.6. Kerangka Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Desain Penelitian	38
3.2. Operasional Variabel.....	39
3.2.1. Variabel Independen	39
3.2.2. Variabel Dependen.....	41
3.3. Populasi dan Sampel.....	41
3.3.1. Populasi	41
3.3.2. Sampel.....	41
3.4. Jenis dan Sumber Data	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Teknik Analisa Data	45
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Hasil Penelitian.....	49
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	49
4.1.2. Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Bali Permai Cemerlang.....	49
4.1.2.1 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.....	49
4.1.2.2 Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap	92
4.2. Pembahasan.....	94
4.2.1. Penerapan sebagai Aset Tetap Oleh PT BPC dengan PSAK No 16.....	94
4.2.2. Pengukuran Aset Tetap oleh PT BPC dengan PSAK No.16.....	97
4.2.3. Metode Penyusutan Aset Tetap oleh PT BPC dengan PSAK No.16.....	100
4.2.4. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap oleh PT BPC dengan PSAK No.16	104
4.2.5. Pengungkapan Aktiva Tetap Oleh PT BPC dengan PSAK No 16	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1. Simpulan.....	110
5.2. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Surat Keterangan dan Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Tabel Penelitian Terdahulu	
Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara	
Lampiran 5. Daftar Aktiva Tetap Tahun 2012 – 2018	

Lampiran 6. Laporan Neraca Tahun 2012 – 2018
Lampiran 7. Laporan Laba Rugi Tahun 2012 - 2018

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Aset Tetap.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	37
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	39

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Metode Jumlah Angka Tahun.....	22
Table 2. 2 Metode Saldo Menurun Ganda	24
Table 2. 3 Metode Gabungan	27
Table 3. 1 Jadwal Penelitian.....	48
Table 4. 1 Kelompok Inventaris Kantor Tahun 2012	50
Table 4. 2 Jurnal Pembelian Inventaris Kantor Tahun 2012.....	51
Table 4. 3 Kelompok Peralatan Lapangan Tahun 2012.....	52
Table 4. 4 Jurnal Pembelian Peralatan Kantor Tahun 2012.....	53
Table 4. 5 Kelompok Inventaris Kantor Tahun 2013	54
Table 4. 6 Jurnal Pembelian Peralatan Kantor 2013.....	55
Table 4. 7 Kelompok Peralatan Kantor Tahun 2013	56
Table 4. 8 Jurnal Pembelian Peralatan Lapangan Tahun 2013	56
Table 4. 9 Kelompok Aktiva Tetap Kendaraan Tahun 2013	57
Table 4. 10 Jurnal Pembelian Aktiva Tetap Kendaraan Tahun 2013	57
Table 4. 11 Kelompok Aktiva Tetap Tahun 2014.....	58
Table 4. 12 Jurnal Pembelian Aktiva Tetap Inventaris Kantor Tahun 2014.....	60
Table 4. 13 Aktiva Tetap Inventaris Kantor Tahun 2014 yang sesuai	61
Table 4. 14 Jurnal Pembelian Aktiva Tetap Peralatan Lapangan Tahun 2014	63
Table 4. 15 Aktiva Tetap Peralatan Lapangan Tahun 2014 yang sesuai	64
Table 4. 16 Jurnal Pembelian Kendaraan Tahun 2014	65
Table 4. 17 Buku Besar berhubungan dengan Aktiva Tetap Tahun 2014.....	66
Table 4. 18 Aktiva Tetap Tahun 2015	67
Table 4. 19 Jurnal Pembelian Inventaris Kantor Tahun 2015.....	69
Table 4. 20 Inventaris Kantor Tahun 2015 yang sesuai.....	70
Table 4. 21 Jurnal Pembelian Peralatan Lapangan Tahun 2015	71
Table 4. 22 Peralatan Lapangan Tahun 2015 yang sesuai	72
Table 4. 23 Jurnal Pembelian Kendaraan Tahun 2015	73
Table 4. 24 Buku Besar berhubungan dengan aktiva tetap Tahun 2015	73
Table 4. 25 Aktiva Tetap Tahun 2016	75
Table 4. 26 Jurnal Pembelian Inventaris Kantor Tahun 2016.....	77
Table 4. 27 Aktiva Tetap Inventaris Kantor Tahun 2016 yang sesuai	78
Table 4. 28 Jurnal Pembelian Aktiva Tetap Peralatan Lapangan tahun 2016.....	80
Table 4. 29 Aktiva Tetap Peralatan Lapangan yang sesuai Tahun 2016.....	80
Table 4. 30 Aktiva Tetap Kendaraan Tahun 2016.....	81
Table 4. 31 Buku Besar yang berhubungan dengan aktiva tetap tahun 2016	81
Table 4. 32 Aktiva Tetap Tahun 2017	82
Table 4. 33 Jurnal Pembelian CCTV Tahun 2017.....	84
Table 4. 34 Daftar Aktiva Tetap Tidak Produktif	85
Table 4. 35 Daftar Aktiva Tetap Inventaris Kantor Tahun 2017 yang sesuai.....	85
Table 4. 36 Daftar Aktiva Tetap Peralatan Lapangan Tahun 2017	86
Table 4. 37 Daftar Aktiva Tetap Kendaraan Tahun 2017.....	87
Table 4. 38 Buku Besar yang berhubungan dengan aktiva tetap tahun 2017	87

Table 4. 39 Daftar Aktiva Tetap Tahun 2018	89
Table 4. 40 Daftar Aktiva tidak produktif tahun 2018	90
Table 4. 41 Daftar aktiva tetap yang sesuai tahun 2018	91
Table 4. 42 Ringkasan Nilai Aktiva Tetap 7 Tahun Terakhir.....	94
Table 4. 43 Pengakuan Aset Tetap PT BPC dengan PSAK No.16 (2018).....	96
Table 4. 44 Pengukuran Aset Tetap PT BPC dengan PSAK No 16 (2018)	99
Table 4. 45 Metode Penyusutan Aset Tetap PT BPC dengan PSAK No 16.....	102
Table 4.46 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap PT BPC dengan PSAK No16.....	105
Table 4. 47 Pengungkapan Aset Tetap PT BPC dengan PSAK No 16	106
Table 4. 48 Pengungkapan Aset Tetap yang Sesuai	107

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Garis Lurus	20
Rumus 2. 2 Jumlah Angka Tahun	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan perekonomian khususnya dibidang bisnis dari zaman ke zaman semakin meningkat. Fakor faktor yang memicu terjadinya kemajuan pesat yang terjadi diantaranya ialah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang sehingga memberi dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Makaluas & Afandi, 2016).

Perekonomian dalam suatu negara tidak terlepas dari peran organisasi bisnis dan usaha yang tercipta dari kreatifitas individual yang mempunyai usaha, yang dapat mengerakkan roda perekonomian untuk terus maju dan semakin berkembang perekonomian maka akan mendorong terjadinya persaingan yang tinggi antar organisasi bisnis (Ningtyas & April Mulia, 2018).

Untuk dapat bersaing, maka akan terciptanya ketahanan para pengusaha agar dapat mengelola sumber daya yang ada dan dapat dijadikan sebagai peluang untuk bersaing dengan kompetitor lainnya dan setiap organisasi bisnis mempunyai tujuan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.

Tujuan yang dimaksud ada untuk memperoleh laba yang maksimum dengan cara mampu memperoleh pemasukan yang tinggi dan menekan pengeluaran operasional (Hasransyah, Asmapane, & Diyanti, 2017). Untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan harus mampu memperbaharui sistem kinerja yang diberlakukan pada masing masing perusahaan agar terciptanya

efektifitas dan efisiensi dalam meningkatkan kelancaran operasional. Salah satu yang ikut berperan penting ialah sistem manajemen perusahaan, dimana mereka harus dapat merencanakan, mengaplikasikan dan mengontrol kegiatan perusahaan, agar dapat tercapainya tujuan perusahaan tersebut.

Akuntansi merupakan sarana yang mempunyai informasi yang dapat dijabarkan seputar gambaran keuangan dalam perusahaan dan instansi lainnya yang berhubungan dengan pertanggung jawaban keuangan. Sehingga sistem informasi akuntansi harus disajikan secara baik dan relevan agar para pemakai informasi tidak merasa dirugikan.

Output dari sistem informasi akuntansi ialah laporan keuangan yang merupakan cerminan kegiatan efektivitas perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan. Semakin andal laporan keuangan semakin tepat catatan efektivitas yang terjadi di perusahaan.

Oleh karena itu dibutuhkan standar yang mengatur bagaimana seharusnya laporan keuangan itu disajikan agar dapat diperbandingkan dan dapat menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Ketaatan aturan akuntansi adalah suatu keharusan yang harus diterapkan organisasi dan mengikuti peraturan akuntansi yang berlaku sebab jika tidak mengikuti aturan yang berlaku maka ada peluang untuk tindakan yang tidak diinginkan seperti kecurangan (Janrosi & Zembua, 2019). Indonesia menggunakan standar tersebut diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK ini mengatur berbagai macam pencatatan akuntansi dalam perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mematuhi standar ini agar laporan keuangan bisa diakui keandalannya dan dapat dijadikan sumber yang pasti buat manajemen perusahaan. Setiap perusahaan memiliki modal awal yang ditanamkan sebelum memulai kegiatan usahanya. Modal awal yang bisa dikatakan sebagai investasi awal dan bagian utama dari kekayaan perusahaan serta memiliki andil untuk dalam menghasilkan laporan keuangan yaitu berupa aset tetap.

Perusahaan mempunyai tujuan untuk menginvestasikan aktiva tetap atau aset tetap yang diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang dikarenakan aktiva tetap merupakan aset yang sangat vital bagi perusahaan maka dibutuhkan kebijakan yang mengatur pengelolaan aktiva tetap tersebut (Koapaha, Sondakh, & Pusung, 2014). Jika perlakuan aktiva tetap tidak sesuai dengan aturan atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan maka dampaknya akan terjadi sampai dengan penyajian laporan keuangan.

PT Bali Permai Cemerlang memiliki layanan yang tujuannya untuk menyediakan layanan dan pasokan disektor kelautan, minyak dan gas. PT Bali Permai Cemerlang juga mempunyai visi dan misi salah satunya dapat memaksimalkan laba dengan cara memanfaatkan penggunaan aktiva tetap agar masa manfaat ekonomi yang terdapat dalam aktiva tetap dapat menggerakkan dan memajukan usaha yang dimilikinya serta dapat mempertahankan kelangsungan

hidup perusahaan. Aktiva tetap yang paling utama digunakan diantaranya ialah kendaraan dan berbagai macam peralatan lapangan mulai dari mesin dan lainnya sebagainya dikarenakan penting aktiva tetap pada perusahaan maka, harus ada tindakan yang benar dalam penerapan perlakuan, pelaporan serta pengungkapan aktiva tetap.

Aset tetap terbagi menjadi 2 klasifikasi golongan yaitu: aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK 16, 2018: 06).

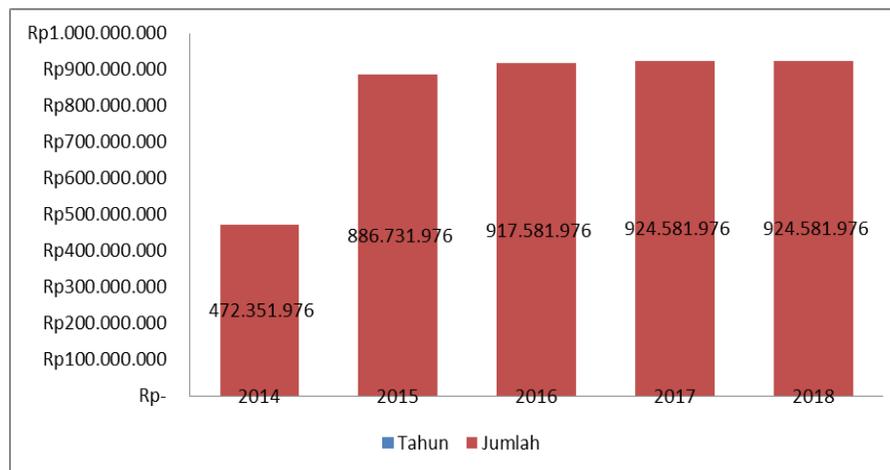
Proses dalam memperoleh aktiva tersebut akan berpengaruh dalam proses operasi perusahaan dikarenakan perusahaan akan membuat anggaran untuk menyediakan dana dalam memperoleh aktiva tetap tersebut, maka diperlukan pertimbangan pertimbangan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan pertimbangan dalam memperoleh aktiva tetap tersebut.

Tidak hanya pertimbangan saja melainkan pencatatan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Perusahaan harus mencatat proses yang dilakukan untuk memperoleh nilai aktiva awal tersebut. Mulai dari penambahan pajak, bea impor cukai serta biaya kirim. Perusahaan dalam menggunakan masa manfaat yang ada dalam aktiva tersebut maka, perusahaan akan menjaga aktiva tersebut dengan cara melakukan perawatan tersendiri secara rutin dan berkala. Semua itu masuk dalam biaya pemeliharaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

nomor 16. Selain itu Aktiva tetap masa manfaat ekonomis yang digolongkan dalam berbagai bagian serta memiliki jangka umur yang berbeda beda. Masa atau umur manfaat ekonomis aktiva tetap akan berhubungan dengan penentuan dalam menentukan penyusutan aktiva tetap. Beberapa metode penyusutan seperti: Adanya metode garis lurus, saldo menurun, jumlah angka tahun, jumlah unit produksi dan jam jasa.

Dalam hal pengungkapan aktiva tetap berhubungan dengan penyajian dalam laporan keuangan, dan perkiraan nilai aktiva tetap yang material akan mempengaruhi jumlah aktiva yang tercantum di neraca dan mempengaruhi para pengguna informasi keuangan dalam rangka mengambil keputusan di masa yang mendatang.

PT Bali Permai Cemerlang pada tahun 2018 memiliki data laporan keuangan yang menyebutkan total aktiva tetap perusahaan adalah Rp. 924.581.976,- sebesar 395.945.634,- merupakan nilai buku perusahaan yang dapat diartikan menjadi 43 % atau 42.84 % dari total aktiva tetap perusahaan merupakan nilai buku aktiva tetap perusahaan. Karena tinggi presentase nilai aktiva tetap tersebut maka harus lebih memperhatikan pengelolaan aktiva tetap tersebut. Berikut perkiraan total aktiva tetap selama 5 tahun terakhir yang tergambar dalam diagram berikut:



Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Aset Tetap

Dari data diatas, kenaikan aktiva tetap dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 46,73%, lalu untuk tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 3.36% dan untuk tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,76% serta dari tahun 2017 ke tahun 2018 tidak ada kenaikan. Sehingga dari tahun ke tahun total aktiva tetap selalu meningkat terkecuali untuk tahun 2018, perusahaan tidak menambah aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai macam inventaris kantor, kendaraan dan peralatan lapangan seperti mesin dan lain sebagainya.

Pada tahun 2014 PT Bali Permai Cemerlang membeli aktiva tetap yang dicatat dengan harga perolehan Rp.18.300.000,-. Pada saat pembelian aktiva tersebut didapatkan ada biaya pemasangan yang ditanggung perusahaan sebesar Rp.500.000,-. Sehingga PT Bali Permai Cemerlang pada saat menentukan harga perolehan hanya berdasarkan nota pembelian aktiva tetap, seharusnya untuk menentukan harga perolehan aktiva tetap biaya-biaya yang seharusnya diakui seperti biaya angkut harus masuk dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap.

Dalam hal ini secara tidak langsung harga perolehan yang dicatat masih kurang sehingga mempengaruhi perhitungan biaya penyusutan dan nilai sisa buku. Dan ini akan berpengaruh pada pengungkapan di laporan keuangan yang akan berhubungan perkiraan nilai wajar yang timbul akibat besar kecilnya jumlah aktiva tetap.

Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan yang menunjukkan bahwa dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi PT. Nichindo Manado Suisan yang pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. akan tetapi ada beberapa ketidaksesuaian antara lain: Penilaian/Pengukuran aktiva tetap Aktiva Tetap Perusahaan tidak sesuai karena Pencatatan aktiva tetap didasarkan atas harga perolehannya, Revaluasi (penilaian kembali) aktiva tetap dimungkinkan pada PT. Nichindo Manado Suisan apabila sudah diperoleh dasar yang otoritatif, serta Pada PT. Nichindo Manado Suisan Penyusutan aktiva tetap hanya dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Methods). Sementara Menurut PSAK No. 16 penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aktiva selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit (Pontoh, Morasa, & Budiarmo, 2016).

Analisis Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di PT. Kemilau Nur Sian yang menunjukkan bahwa PT Kemilau Nur Sian dalam hal ini melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi PT Kemilau Nur

Sian yang pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Makaluas & Afandi, 2016).

Perlakuan penerapan aktiva tetap harus tepat agar tidak salah pada pengungkapan aktiva tetap di laporan keuangan. Sebab aktiva tetap memiliki kompleksitas yang tinggi yang disebabkan pada penyusutan yang mempengaruhi pajak serta berbagai akun lainnya yang berhubungan dengan aktiva tetap.

Oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai tentang **“EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT BALI PERMAI CEMERLANG DI KOTA BATAM”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu kurang tepatnya penentuan harga perolehan sehingga dalam dalam perhitungan hasil yang terdapat pada dalam perhitungan penyusutan serta hasil yang terdapat pada laporan keuangan tidak dapat dikatakan andal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang di kota Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang dengan PSAK no 16?
2. Bagaimana perbandingan pengungkapan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang dengan PSAK no 16?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang dengan penerapan sesuai dengan standar PSAK no 16.
2. Untuk mengetahui sistem pengungkapan akuntansi aktiva tetap pada PT Bali Permai Cemerlang dengan standar PSAK no 16.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memiliki manfaat untuk menjadi bahan kajian ke arah pengembangan setiap sistem keuangan perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Bali Permai Cemerlang

Dapat menambah pengetahuan tentang standar akuntansi dan pembukuan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dan dapat membantu pihak manajemen perusahaan Bali Permai Cemerlang agar dapat mempunyai sistem pengendalian yang lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat mengetahui mengenai standar akuntansi yang digunakan di PT Bali Permai Cemerlang dan mengetahui standar yang sebenarnya berlaku yang baik dan tepat di PT Bali Permai Cemerlang.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang terjadi terkait dengan standar akuntansi yang diterapkan pada PT Bali Permai Cemerlang dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) memberikan pengertian akuntansi adalah “seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.”

American Accounting Association (AAA) memberikan pengertian akuntansi adalah: “Suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Akuntansi terdiri dari 2 proses aktivitas dasar yaitu: mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan keadaan yang terjadi pada perekonomian kepada pihak pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Perusahaan mengidentifikasi keadaan ekonomi berdasarkan kegiatan usahanya dan mencatat keadaan tersebut berdasarkan catatan rutinitas keuangan perusahaan. Pencatatan diselenggarakan secara sistematis, kronologis dalam satuan mata uang tertentu. Dan proses berakhir pada saat mengomunikasikan laporan keuangan tersebut kepada pihak pihak yang membutuhkan informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan.

2.2. Akuntansi Aset Tetap

Banyak para Ahli dan organisasi mendefinisikan Aktiva Tetap beberapa diantaranya:

1. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Aset tetap adalah aset berwujud yang dipergunakan dalam aktivitas produksi serta penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif yang diharapkan dapat dipergunakan lebih dari satu periode (PSAK 16, 2018: 06).
2. Aset tetap aset yang berbentuk dan dapat dilihat secara fisik yang dimaksudkan untuk tidak dijual dalam rangka membantu aktivitas perusahaan yang masa manfaatnya dapat dirasakan lebih dari satu tahun dan dimasa yang akan datang (Makaluas & Afandi, 2016).
3. Aset tetap merupakan aset yang dapat dilihat wujudnya dan masa waktu penggunaan aset tetap untuk rentang waktu yang lama dan permanen (Hery, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa aktiva tetap adalah benda yang berwujud dan tidak bisa dikonfersikan ke uang tunai yang dikhususkan untuk tidak dijual dan hanya untuk direntalkan kepada pihak lain digunakan untuk membantu memperlancar aktivitas operasi dan administratif yang masa manfaatnya dapat dipergunakan lebih dari satu tahun dan di masa yang akan datang.

2.3. Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

2.3.1 Karakteristik Aktiva Tetap

Ada beberapa karakteristik aktiva tetap yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Aktiva tetap merupakan media ataupun sarana yang terlibat langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.
2. Aktiva tetap juga mempunyai umur atau bisa disebut juga masa manfaat ekonomi dengan rentang waktu yang panjang.
3. Aktiva tetap juga memiliki wujud yang dapat terlihat secara fisik.

Aktiva Tetap terbagi menjadi 2 sudut substansi aktiva tetap yaitu (Hery, 2014):

1. *Tangible Assets* yang merupakan aset yang berwujud karena terlihat secara fisik.
2. *Intangible Assets* yang merupakan aset yang tidak terlihat wujudnya seperti: *Goodwill*, Hak Paten, merek dagang dan hak cipta.

Aktiva Tetap juga mempunyai beberapa jenis yaitu (Pontoh, Morasa, & Budiarmo, 2016) :

1. Lahan merupakan tempat bidang tanah yang luas yang digunakan untuk mendirikan suatu bangunan. Pada saat bangunan berdiri di atas tanah tersebut maka pencatatannya disajikan secara terpisah terkecuali bagian dari lahan atau konstruksi maka bisa disajikan secara gabung. Tidak ada penyusutan pada aktiva ini.
2. Gedung ada sebuah bangunan yang didirikan bidang tanah yang luas. Dan terdapat penyusutan didalamnya.

3. Mesin sebuah alat yang digunakan untuk membantu menjalankan kegiatan dalam suatu perusahaan baik itu dibidang jasa maupun dagang. Pencatatanya akan menambah nilai dari peralatan.
4. Kendaraan merupakan sarana angkutan yang digunakan perusahaan dalam rangka memperlancar kegiatan operasi di dalam perusahaan.
5. Inventaris, berbagai jenis perlengkapan baik itu perlengkapan kantor dan perlengkapan pabrik termasuk di dalamnya alat besar yang digunakan perusahaan.

2.3.2 Harga Perolehan Aktiva Tetap dan Cara Aktiva Tetap diperoleh

Harga perolehan semua jumlah uang kas atau setara tunai yang dikeluarkan secara wajar yang dipergunakan untuk memperoleh suatu aset tersebut (Hery, 2014). Adapun perolehan aset tersebut bisa menggunakan beberapa cara yaitu:

- a. Pembelian tunai adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara tunai untuk mendapatkan aset tersebut (Pontoh et al., 2016).
- b. Pembelian secara kredit adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara non tunai untuk mendapatkan aset tersebut. Dimana akan terjadi penangguhan pembayaran yang biasanya akan menimbulkan hutang (Pontoh et al., 2016).
- c. Perolehan melalui pertukaran ada 2 macam: pertukaran dengan mengeluarkan surat berharga berupa saham atau obligasi perusahaan dan pertukaran aset tetap sejenis maupun tidak sejenis (Sahara & Wahyuningsih, 2017).
- d. Diperoleh dari hadiah atau donasi cara pencatatan pada aktiva ini harus berdasarkan nilai wajar yang dilakukan oleh pihak independen (Sahara & Wahyuningsih, 2017).

- e. Dibangun sendiri dikarenakan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan, memanfaatkan fasilitas yang tersedia tetapi jarang digunakan, ingin mendapat kualitas yang baik dan tidak dijual secara umum atau bebas. Contoh gedung dibangun sendiri untuk menghemat biaya konstruksi (Sahara & Wahyuningsih, 2017).

Dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap ada beberapa hal biaya yang perlu diperhatikan karena besarnya bukan saja ditentukan sebesar harga beli melainkan pencatatan biaya harus dicatat sampai aset tetap bisa digunakan seperti harga perolehan tanah, bangunan biaya yang dikeluarkan seperti:

- a. Biaya upah kerja
- b. Biaya pajak
- c. Biaya komisi atau fee professional
- d. Biaya pengurusan surat
- e. Biaya pembersihan/ pengosongan/ pembongkaran
- f. Biaya izin bangunan

Selain itu ada juga disebut pengeluaran modal yang tujuannya memperoleh manfaat dalam rangka memperoleh aset tersebut meningkatkan efisiensi dan efektifitas agar bisa lebih produktif lagi dan masa manfaatnya bisa dirasakan dalam rentang waktu yang cukup lama dan di masa depan. Contoh biaya penambahan yang bertujuan untuk memperluas kapasitas aset tetap. Dalam pengeluaran modal cara mencatatnya tidak dibebankan langsung ke bagian beban yang terdapat di laporan laba rugi melainkan modal tersebut dikapitalisasi sebagai

aset tetap. Pada saat perhitungan secara periodik maka harga perolehan aset tetap akan di tempatkan pada akun beban penyusutan.

Selain pengeluaran modal ada juga disebut pengeluaran pendapatan dimana biaya yang dikeluarkan ini merupakan bagian yang akan dimasukan ke dalam akun beban laporan laba rugi dan tidak dikapitalisasi di dalam laporan neraca. Ciri cirinya biasanya tidak material dan terjadi secara berulang. Contoh akun dari pengeluaran pendapatan seperti:

1. Biaya Reparasi dilakukan pengeluaran ini hanya untuk aset tetap dapat bertahan dan dikembalikan ke kondisi operasional yang bertujuan memperoleh manfaat yang lebih besar. Contohnya beban pemeliharaan kendaraan, mesin, inventaris kantor, gedung dan lain sebagainya.
2. Biaya pergantian adalah biaya hanya difokuskan mengantikan bagian dari aset tersebut tetapi sama jenis (Sahara & Wahyuningsih, 2017).
3. Biaya Penyusunan kembali aset tetap yang bertujuan untuk menyusun kembali aset tetap.

2.3.3 Pengakuan Aktiva Tetap

Pengakuan aktiva tetap yaitu pada saat suatu benda berwujud diakui sebagai aktiva tetap karena telah memenuhi kriteria atau kualifikasi dan digunakan lebih dari satu periode (Ningtyas & April Mulia, 2018).

- a. Mempunyai masa manfaat ekonomi yang akan menguntungkan perusahaan dengan menggunakan sarana aset tetap.
- b. Biaya perolehan diukur secara andal dan tepat.

2.3.4 Pengukuran Aktiva Tetap berdasarkan PSAK Nomor 16

Aktiva tetap yang termasuk dalam kategori aktiva tetap akan diukur berdasarkan nilai harga perolehannya. Biaya perolehan adalah harga keseluruhan yang diakui pada saat terjadi pengakuan aktiva tetap. Jika pembayaran menggunakan kredit maka harus melunasinya sebelum jangka waktu yang sudah ditetapkan sehingga perbedaan pada saat pembelian cash dan kredit karena adanya penambahan bunga maka diakui sebagai beban bunga saat periode kredit masih berlangsung.

2.3.5 Model Biaya atau Model Revaluasi

Model revaluasi maka akan di nilai kewajaran pada nilai perolehan aset tetap secara andal dan tepat yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan sehingga tidak ada perbedaan secara material.

2.3.6 Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan adalah Pengalokasian harga perolehan secara periodik dan sistematis menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang diukur harus menggunakan metode penyusutan yang diterapkan secara terus menerus dan tidak berubah ubah (Koapaha et al., 2014). Akumulasi Penyusutan adalah Jumlah dari pembebanan penyusutan sebelumnya. Sedangkan Nilai buku aktiva tetap bukan nilai estimasi aktiva tetap melainkan nilai dari harga perolehan yang masih ada dan akan digunakan dalam periode selanjutnya (Hery, 2014). Jadi beban penyusutan bisa dikatakan pengeluaran penggunaan manfaat aktiva tetap yang

tidak dibayarkan menggunakan uang kas/ setara kas lainnya. Dan pencatatan jurnal yang benar dilakukan sehubungan beban penyusutan yaitu:

Beban Penyusutan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx

Untuk menentukan pengalokasian nilai dari beban penyusutan maka ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan menurut (Hery, 2014):

1. Nilai Perolehan yaitu jumlah pengeluaran seluruhnya dari aktiva tetap diperoleh sampai aktiva tetap dapat digunakan yang sifatnya objektif yang bisa di buktikan oleh siapapun dan dikurangi nilai sisa yang merupakan patokan nilai yang dapat disusutkan. Sedangkan PSAK 16 menyatakan bahwa biaya perolehan adalah pengeluaran jumlah kas atau setara kas untuk memperoleh aset yang diakui sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Nilai sisa yaitu merupakan nilai yang masih melekat pada aset pada kondisi aset tersebut tidak digunakan lagi, yang nilainya akan dipakai untuk menjadi tolak ukur pada saat penjualan aset. Nilai sisa sifatnya subjektif yang berarti tergantung dengan pribadi individu atau kebijakan manajemen. Sedangkan PSAK 16 mengatakan nilai sisa adalah jumlah yang sudah diestimasi yang dapat diperoleh saat pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan aset dalam kurung waktu yang sudah diperkirakan atau manfaat sudah dapat tidak digunakan lagi oleh perusahaan.
3. Umur ekonomis yaitu di dalam rentang waktu yang terdapat di aktiva tetap terdiri dari beberapa periode yang akan menghasilkan manfaat, baik itu jumlah unit atau jumlah operasional. Adapun faktor dimana perusahaan tidak

dapat menggunakan umur ekonomis yang melekat pada suatu aset ialah saat fisik dari aset tersebut yang membatasi, mencakup pemakaian dan penurunan nilai, kerusakan yang tidak diharapkan terjadi seperti bencana alam yang akan mengakhiri masa ekonomis dari suatu aset. Selain itu ada umur ekonomis dikatakan baik karena adanya faktor estimasi waktu berupa periode bulanan atau tahunan sedangkan faktor penggunaan berupa jam operasional atau jumlah unit produksi. Untuk mengestimasi umur ekonomis memerlukan suatu pertimbangan / *Judgement* pihak manajemen yang pada umumnya berdasarkan pengalaman terhadap beberapa jenis aset yang serupa. Penentuan umur ekonomis bersifat subjektif atau tergantung kebijakan manajemen perusahaan.

Menurut PSAK nomor 16 umur ekonomis adalah periode aset, jumlah produksi, atau unit serupa dari aset yang akan di peroleh dari aset entitas.

2.3.7 Metode Penyusutan

Menurut PSAK nomor 16 membebaskan para pihak untuk memilih metode penyusutan dan harus diterapkan secara terus menerus. Pada saat pencatatan untuk menghitung penyusutan maka yang terlebih dahulu di perhatikan tanggal memperoleh aktiva tetap tersebut, batasan tanggal yaitu tanggal 15 jika pembelian aset dilakukan sebelum tanggal 15 maka perhitungan akan di anggap pada bulan yang bersangkutan jika melebihi tanggal 15 perhitungan penyusutan akan di hitung di bulan selanjutnya. Ada beberapa metode yang terbagi menjadi 2 bagian, berdasarkan waktu dan berdasarkan penggunaan. Jika pada berdasarkan waktu terbagi menjadi 3 metode yaitu (Hery, 2014):

1. Metode garis lurus merupakan penghubung alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan secara periodik sama sepanjang umur aset. Asumsi bahwa aset memberikan manfaat ekonomis yang sama sampai umur ekonomis yang terdapat di dalam aset tidak dapat digunakan lagi dan pembebanannya tidak di pengaruhi oleh produktifitas dan efisiensi aset. Ada kriteria yang diperbolehkan menggunakan metode garis lurus seperti berikut: beban pemeliharaan tetap konstan, tingkat efisiensi operasi aset pada periode berjalan sama baiknya dengan periode sebelumnya, pendapatan yang bisa dicapai dengan mempergunakan aset tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun umur aset, semua estimasi yang diperlukan termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat kepastian yang memadai. Penyusutan dengan metode garis lurus dapat dihitung dengan cara:

Garis Lurus =	$\frac{\text{Harga Perolehan - Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$
---------------	---

Rumus 2. 1 Garis Lurus

Dengan Asumsi sebagai berikut:

Diketahui dibeli aset tetap pada bulan Januari 2019 dengan harga perolehan sebesar Rp.100.000.000,- berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp.5.000.000,- pada akhir tahun ke lima dengan menggunakan rumus maka perhitungannya sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp. } 19.000.000,- \text{ per tahun}$$

Dengan masa manfaat 5 tahun berarti besar tarif penyusutan pertahun menjadi 20% ($100\% : 5$).

1. Metode jumlah angka tahun merupakan metode yang ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Besar nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan. Sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aset, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\underline{N(n+1)/2} \quad \text{Rumus 2.2 Jumlah Angka Tahun}$$

Ilustrasi sebagai berikut:

Diketahui dibeli aset tetap Januari 2011 dengan harga perolehan Rp.200.000.000,- yang memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa Rp.10.000.000,-. Cara menghitung nilai penyebutnya bisa menggunakan 2 cara:

- a. $1+2+3+4+5 = 15$

- b. $[5(5+1)] : 2 = 15$

Sedangkan besar unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing masing selisih 1 tahun seperti pada tabel yang dibawah ini:

Table 2. 1 Metode Jumlah Angka Tahun

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			200.000
2011	$5/15 \times (200.000 - 10.000) = 63.333$	63.333	136.667
2012	$4/15 \times (200.000 - 10.000) = 50.667$	50.667	86.000
2013	$3/15 \times (200.000 - 10.000) = 38.000$	38.000	48.000
2014	$2/15 \times (200.000 - 10.000) = 25.333$	25.333	22.667
2015	$1/15 \times (200.000 - 10.000) = 12.667$	12.667	10.000

Jika aktiva tetap ditetapkan pemakaiannya pada bulan agustus 2011 besar beban penyusutan untuk tahun 2011 akan menjadi:

$$5/12 \times 5/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp.}26.388.889,-$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2012:

$$7/12 \times 5/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp.} 36.944.444,-$$

$$5/12 \times 4/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \underline{\text{Rp.} 21.111.111,-}$$

$$\text{Rp.} 58.055.556$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2013:

$$7/12 \times 4/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp.} 29.555.556,-$$

$$5/12 \times 3/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \underline{\text{Rp.} 15.833.333,-}$$

$$\text{Rp.} 45.388.889,-$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2014:

$$7/12 \times 3/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp.} 22.166.667,-$$

$$5/12 \times 2/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \underline{\text{Rp.} 10.555.556,-}$$

Rp. 32.722.222,-

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2015:

$$7/12 \times 2/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp. } 14.777.778,-$$

$$5/12 \times 1/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \underline{\text{Rp. } 5.277.778,-}$$

Rp. 20.055.556,-

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2016:

$$7/12 \times 1/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp. } 7.388.889,-$$

2. Metode saldo menurun ganda yang memiliki tujuan menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif presentase (Konstan) ke nilai buku aset yang menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umumnya dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Adapun tingkatan tarif presentase sebagai berikut:
 - a. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20 % dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%
 - b. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20 % dan seterusnya.

Dengan Ilustrasi adalah sebagai berikut:

Diketahui pembelian aset tetap pada bulan januari 2011 dengan harga perolehan Rp.200.000.000,- dan aset tersebut diperkirakan mempunyai umur

ekonomis 5 tahun dengan sisa Rp.10.000.000,- maka perhitungan penyusutan dengan menggunakan saldo menurun ganda sebagai berikut:

Table 2. 2 Metode Saldo Menurun Ganda

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2011	$200.000 \times 40\% = 80.000$	80.000	120.000
2012	$120.000 \times 40\% = 48.000$	128.000	72.000
2013	$72.000 \times 40\% = 28.800$	156.800	43.200
2014	$43.200 \times 40\% = 17.280$	174.080	25.920
2015	$195.000 - 174.080 = 15.920$	190.000	10.000

Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis harus disesuaikan agar nilai buku di akhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

Pada perhitungan diatas besarnya beban penyusutan tiap tahun diperoleh (kecuali pada akhir umur ekonomis yang bisa digunakan) tanpa menggunakan nilai sisa atau residu. Berikut penjelasan mengenai perhitungan di atas:

- a. Nilai buku pada awal tahun adalah sebesar harga perolehannya
- b. Besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian diperoleh dengan cara mengalikan harga perolehan aset ke suatu tarif yang tetap ialah 40%
- c. Besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun pertama (Akhir Tahun 2011) adalah sebesar beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2011 yaitu Rp. 80.000.000,-

- d. Nilai buku pada akhir tahun 2011 ialah Rp. 200.000.000,- – Rp. 80.000.000,- = Rp. 120.000.000,- yang akan menjadi nilai buku bagi awal tahun 2012, yang kemudian akan dikalikan dengan tarif yang tetap sebesar 40 % untuk menghitung beban penyusutan tahun 2012.
- e. Besar akumulasi penyusutan diperoleh dengan cara menjumlahkan besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2011 dan awal tahun 2012 dengan besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2012 dan seterusnya.

Berdasarkan penggunaan penyusutan terkait dengan output dari aset yang bersangkutan atau tingkat jasa yang diberikan yang terbagi menjadi 2 metode:

- a. Metode jam jasa

Metode jam jasa merupakan pembelian suatu aset yang menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aset berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aset yang bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset. Pemakaian aset sepanjang periode (Jumlah jam jasanya) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlahnya kontribusi jam jasa yang melekat pada aset tetap tersebut. Perhatikan ilustrasi sebagai berikut:

Diketahui diperoleh aset tetap dengan harga perolehan Rp.200.000.000,- yang diperoleh bulan maret 2011. Aset tetap akan bertahan selama operasi selama 50.000 jam dengan nilai sisa Rp.10.000.000,-. Perhitungannya sebagai berikut: $(Rp.200.000.000 - 10.000.000) : 50.000 \text{ jam} = Rp. 3.800,- \text{ per jam}$. Jika sepanjang tahun 2011 telah di pakai selama 5.800 jam maka besar pemakaian tahun 2011 menjadi $Rp. 3.800 / \text{jam} \times 5.800 \text{ jam} = Rp.22.040.000,-$.

b. Metode unit produksi

Metode unit produksi atau bisa disebut metode unit aktivitas dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Biasanya metode ini digunakan dalam mesin pabrik (Jerry J Weygandt, Donald E Kieso, 2009). Yang didalamnya memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkan. Ilustrasinya sebagai berikut:

Diketahui bulan maret 2011 dibeli aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp.200.000.000,- estimasi aset yang dapat dihasilkan 50.000. unit dengan nilai sisa Rp.10.000.000,-. Maka perhitungan penyusutan sebagai berikut:

(Rp. 200.000.000 – Rp.10.000.000): 50.000 unit = Rp.3.800,- Per unit.

Jika diketahui pada akhir tahun 2011 aset tersebut telah memproduksi 5.200 unit maka perhitungannya menjadi Rp.3.800/ unit x 5.200 unit = Rp. 19.760.000,-

Jika perusahaan mempunyai nilai tidak signifikan pada aktiva tetapnya, maka ada metode yang dapat mempermudah perhitungan agar lebih praktis yaitu dengan menggunakan metode gabungan yang akan melahirkan tarif tunggal (M.Samryn, 2016). Seperti contoh: Dibeli meja dengan harga perolehan Rp.110.000,- dengan masa manfaat 5 tahun dan kursi dengan harga perolehan Rp.30.000,- dengan masa manfaat 2 tahun dan tidak ada penambahan dan pengurangan item aktiva maka perhitungannya sebagai berikut dengan memperhatikan tabel sebagai berikut:

Table 2. 3 Metode Gabungan

Keterangan	Harga Perolehan	Taksiran Umur	Penyusutan Tahunan
Meja	Rp 110.000	5 Tahun	Rp 22.000
Kursi	Rp 30.000	2 Tahun	Rp 6.000
Total	Rp 140.000		Rp 28.000

$$\begin{aligned} \text{Tarif Penyusutan} &= \text{Penyusutan Tahunan/ Harga Perolehan} \\ &= \text{Rp.28.000,-/Rp.140.000} \\ &= 2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan Berjalan} &= \text{Harga Perolehan x Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp.140.000,- x 2\%} \\ &= \text{Rp.2.800,-} \end{aligned}$$

2.3.8 Metode Revaluasi menurut PSAK 16

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali nilai dari aset tetap perusahaan. Menurut PSAK 16 revaluasi juga salah satu dari cara menentukan model pembebanan yang ingin diterapkan.

Model revaluasi setelah adanya pengakuannya sebagai aset tetap maka nilai wajarnya dapat dijadikan pertimbangan untuk jumlah revaluasian yang dapat dihitung dengan cara nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Jadi nilai revaluasi dilakukan sesuai kaidah yang diaturnya jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatat yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode PSAK 16 (2018: 31).

Frekuensi revaluasi bergantung pada nilai wajarnya setelah aset direvaluasi jika nilai wajar berbeda secara material maka boleh dilanjutkan berdasarkan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Jika didalam 1 tahun nilai perolehan aset tetap sering berubah ubah dan tidak tetap maka untuk menstabilkan nilai perolehan tersebut maka harus adanya tindakan revaluasi aset tetap tahunan PSAK 16 (2018: 34).

Ada beberapa cara yang dilakukan agar dapat merevaluasi aset tetap PSAK 16 (2018 : 35):

- a. Mensesuaikan nilai perolehan bruto dengan nilai yang dicatat di aset. Contohnya seperti aset tetap dibeli tahun 2014 dengan harga perolehan Rp. 17.000.000 pada tahun 2015 meneliti nilai aset dengan harga yang sama ternyata terjadi penurunan nilai perolehan sebesar Rp.10.000.000.- maka

aset tersebut dicatat Rp.10.000.000,-. Akumulasi penyusutan pada tanggal revisi harus disesuaikan dengan cara menyamakan selisih nilai yang tercatat dibruto terhadap aset setelah menghitung akumulasi rugi penurunan nilai.

- b. Aset terdiri dari beberapa kelompok seperti: tanah, tanah dan bangunan, Mesin, peralatan kantor, dan lain sebagainya. Aset maka jika ada satu aset yang direvaluasi maka 1 kelompok aset tersebut nilainya harus semua direvaluasi.

Untuk menghindari revaluasi aset secara selektif maka tindakan revaluasi aset tetap dalam 1 kelas secara bersama – sama harus dilakukan dan yang biasa terjadi pada biaya perolehan bercampur dengan nilai lain saat tanggal berbeda PSAK 16 (2018: 38)

Jika nilai aset meningkat setelah dilakukan revaluasi maka kenaikan tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi PSAK 16 (2018: 39).

Jika nilai aset menurun setelah dilakukan revaluasi maka diakui pada laporan laba rugi dan dapat dimasukkan ke penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi batas saldo surplus revaluasi dan mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi PSAK 16 (2018: 40).

Pada saat penghentian aset tetap maka surplus revaluasi dapat diahlikan ke dalam saldo laba. Nilai surplus revaluasi untuk di pindahkan ke saldo laba sebesar selisih antara jumlah penyusutan harga perolehan dan jumlah penyusutan setelah revaluasi aset PSAK 16 (2018: 41). Jika aturan yang berlaku berubah dari model

biaya terhadap model revaluasi maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif PSAK 16 (2018: 42).

2.3.9 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Suatu aset dapat dihentikan jika manfaat ekonomis sudah habis dan tidak bisa dipakai oleh perusahaan dimasa yang mendatang (Pontoh et al., 2016)

Beberapa transaksi membuat aset dihentikan antara lain (Budiman, Pangemanan, & Tangkuman, 2014):

- a. Penjualan aset akan memberi dampak kepada akun akun yang berhubungan dengan aset yang terjual tersebut dan harus dihapuskan. Jika harga jual lebih besar dari pada nilai buku maka dapat di katakan perusahaan dapat menerima keuntungan dalam penjualan aktiva tetap. Jika Harga jual lebih rendah dari nilai buku maka perusahaan menanggung kerugian atas penjualan aset tetap.
- b. Berakhirnya masa manfaat aset tetap yang bisa dikatakan semua akun yang berhubungan dengan masa manfaat aset tetap yang sudah habis maka harus dihapus. Jika aset tetap dihentikan dan nilai sisa pada aset masih ada, maka harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.
- c. Pertukaran dengan aset lain yang terjadi jika harga perrtukaran aset tetap yang diukur dengan jumlah satuan uang apabila menjual surat berharga. Jika harga pasar surat tidak ditentukan maka harga perolehan dapat dijadikan dasar pencatatan aset tersebut. jika harga aset tidak dapat diperoleh maka yang akan memberikan taksiran harga ialah pihak independen (*appraiser*).

Jika aset tetap telah di susutkan secara penuh tapi masih digunakan didalam perusahaan maka aset tetap itu tidak dihapus. Tujuannya ialah agar aset tetap tersebut dapat dikendalikan. Ilustrasi seperti yang dibawah ini:

Diketahui pada tahun 2005 dibeli aset tetap dengan harga Rp.350.000,- dan telah disusutkan secara penuh (selama 8 Tahun) dan pada tahun 2018 aset tetap itu tidak dapat dipakai lagi maka cara menjurnalnya ialah:

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Rp.350.000,-
Aktiva Tetap	Rp.350.000,-

Ilustrasi mengenai aktiva tetap selanjutnya:

Diketahui peralatan dibeli tahun Januari 2011 dengan harga perolehan Rp.10.000.000,- di jual pada akhir bulan September 2018. Peralatan tersebut memiliki umur ekonomis 10 tahun tanpa nilai sisa dan disusutkan dengan metode garis lurus dan pada saat penjualan pemakaian hanya selama 7 tahun 9 bulan maka perhitungan akumulasi penyusutan sampai peralatan mau dijual ialah: $Rp.10.000.000 : 10 \text{ tahun} \times 7,75 \text{ tahun} = Rp. 7.750.000,-$. Jika penjualan dijual sebesar nilai buku maka $(Rp. 10.000.000 - Rp. 7.750.000 = Rp. 2.250.000,-)$

Maka jurnal yang akan di catat sebagai berikut:

Kas	Rp. 2.250.000,-
Akumulasi penyusutan	Rp. 7.750.000,-
Peralatan	Rp. 10.000.000,-

Jika peralatan dijual dibawah harga buku sebesar Rp.2.000.000,- maka:

Kas	Rp. 2.000.000,-
Akumulasi penyusutan	Rp. 7.750.000

Kerugian Penjualan	Rp. 250.000,-
Peralatan	Rp. 10.000.000,-
Jika dijual diatas nilai buku sebesar Rp. 3.000.000 maka jurnalnya:	
Kas	Rp. 3.000.000,-
Akumulasi Penyusutan	Rp. 7.750.000,-
Peralatan	Rp.10.000.000,-
Keuntungan penjualan	Rp. 750.000,-

Depleksi merupakan perubahan yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perolehan yang berasal dari sumber daya alam sehingga akan berubah menjadi persediaan (Rudianto, 2012). Untuk menentukan perhitungan depleksi maka harus memperhatikan 3 faktor yaitu:

1. Harga perolehan aktiva tetap.
2. Taksiran nilai sisa setelah sumber daya sudah tereksplorasi.
3. Taksiran untuk melakukan eksploitasi.

2.4. Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap

Pengungkapan aktiva tetap ialah catatan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan aktiva tetap dan lampiran aktiva tetap, yang bertujuan untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan dalam pelaporan keuangan dan melayani sebagai pihak yang membutuhkannya.

Di dalam laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap yaitu: dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan catatan bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat dan tarif, penyusutan yang digunakan, jumlah catatan bruto dan akumulasi penyusutan.

Laporan keuangan juga mengungkapkan sebagai berikut: keberadaan dan jumlah pembatas atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas, jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang konstruksi, dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai dan lain sebagainya.

Bila aset tetap menggunakan nilai dari revaluasian ada beberapa hal penting yang perlu diungkapkan seperti: tanggal efektif revaluasi, melibatkan pihak independen, untuk setiap kelas aset tetap yang direvaluasi jumlah yang tercatat dengan model biaya, dan surplus revaluasi yang mengidentifikasi perubahan selama periode tertentu dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintahan Kabupaten Madiun dan tujuan penelitian tersebut menganalisis perlakuan akuntansi dan asal jumlah masing-masing aset tetap yang tercantum dalam neraca pemerintah madiun dan dari penelitian tersebut Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintahan Kabupaten Madiun sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintah PSAP No.07 (Saraswati & Budiwibowo, 2016).

Penelitian dengan judul *Analysis of fixed assets accounting implementation in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) units in Jember* dengan tujuan agar para pemain UMKM, terutama yang terlibat dalam pelayanan kabupaten jember dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang mampu menyediakan keuangan informasi kepada mereka yang membutuhkan untuk menilai

kemampuan UMKM. Dan hasilnya yang di dapat bahwa penerapan akuntansi aktiva tetap pada UMKM di jember sudah sesuai dengan SAK UMKM (Kantun, Djaja, & Kartini, 2019).

Penelitian dengan judul *Evaluation of the Effect of Non-Current Fixed Assets on Profitability and Asset Management Efficiency* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari estimasi dan penilaian dalam akuntansi untuk aset tetap tidak lancar melalui beberapa tujuan. Dan hasil yang didapatkan ialah masih kurang tepat dalam hal Membandingkan rasio berdasarkan angka IFRS dengan yang berdasarkan EAS dan harus mengetahui fitur utama IFRS yang berbeda dari EAS (Lubyanaya, Izmailov, Nikulina, & Vladislav A. Shaposhnikov, 2016).

Penelitian dengan judul *Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di PT. Kemilau Nur Sian* yang mempunyai tujuan untuk meneliti kesesuaian laporan yang berisi pengungkapan dan pelaporan mempunyai hasil penelitian yaitu kesesuaian antara pelaporan dan pengungkapan berdasarkan standar yang berlaku (Makaluas & Afandi, 2016).

Penelitian dengan judul *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012* mempunyai tujuan penelitian berupa meneliti kesesuaian antara penerapan perlakuan aktiva tetap dengan standar yang berlaku. Dan hasil penelitian ialah ketidaksesuaian antara perlakuan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT.Hasjrat Multifinance Manado yang berupa harga perolehan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga pelaporan pada laporan keuangan tidak tepat (Budiman et al., 2014).

Penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado mempunyai tujuan penelitian yang dapat dikatakan meneliti perlakuan akuntansi dari pengakuan, metode dan pengungkapan aktiva tetap. Dan hasil penelitian ialah dalam penelitian tersebut dari semua aspek menyeluruh sudah hampir sesuai dengan standar yang berlaku baik dari segi pengungkapan, metode, penghentian dan pelepasan serta pengungkapan dan pajak yang diterapkan pada aktiva tetap tersebut (Koapaha et al., 2014).

Penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 yang mempunyai tujuan yaitu meneliti apakah penerapan aktiva tetap sudah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 16. Dan hasilnya berupa tingkat kesesuaian antara perlakuan akuntansi aset tetap di PT Pisma Putra Textile dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 ialah 78 % (Ningtyas & April Mulia, 2018).

Penelitian dengan judul Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Asa Sumber Rejeki dan melihat kecocokan pada Standar Akuntansi nomor 15 dan mengetahui apakah mempunyai pengaruh pada laporan keuangan. Dan mempunyai hasil bahwa PT Asa Sumber Rejeki belum menerapkan standar akuntansi keuangan secara menyeluruh dalam penerapan akuntansi aktiva tetap. Salah satu contohnya terdapat selisih nilai buku sebesar Rp. 53.218.912, selisih tersebut berpengaruh besar terhadap Nilai Buku Aset Tetap dan Saldo Laba sehingga nilai aset dan

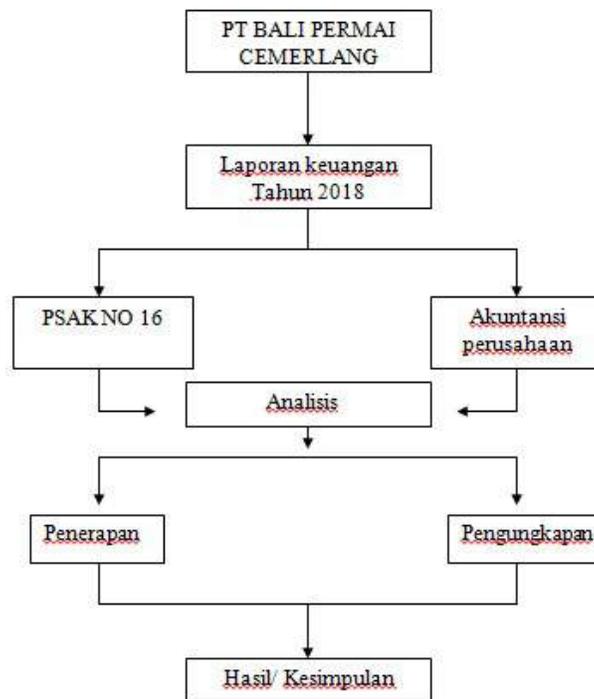
ekuitas menjadi meningkat dalam periode 31 Desember 2015 (Hasransyah et al., 2017).

Penelitian dengan judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP mempunyai tujuan untuk mengetahui Hotel Blitar Indah dalam penyajian laporan keuangan berupa perlakuan akuntansi aktiva tetap yang berlandaskan pada SAK ETAP. Dan hasil berupa Standar akuntansi SAK ETAP belum sepenuhnya Hotel Blitar Indah telah menerapkannya seperti perlakuan penghentian aset tetap. (Sahara & Wahyuningsih, 2017).

Penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No.16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan yang mempunyai tujuan penelitian berupa bagaimana penerapan akuntansi aktiva tetap PT. Nichindo Manado Suisan. Dan hasil berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 sudah hampir diterapkan oleh PT. Nichindo Manado Suisan dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya baik itu prinsip dan kebijakannya (Pontoh et al., 2016).

2.6. Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara. Setelah wawancara, selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan adalah laporan keuangan. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis antara PSAK dengan akuntansi pada perusahaan, analisis terdiri dari Penerapan Perlakuan dan Pengungkapan. Setelah melakukan analisis, akan diperoleh hasil serta kesimpulan dari peneliti tersebut. Akuntansi aktiva tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai atau tidak dengan PSAK yang berlaku umum.

BAB III

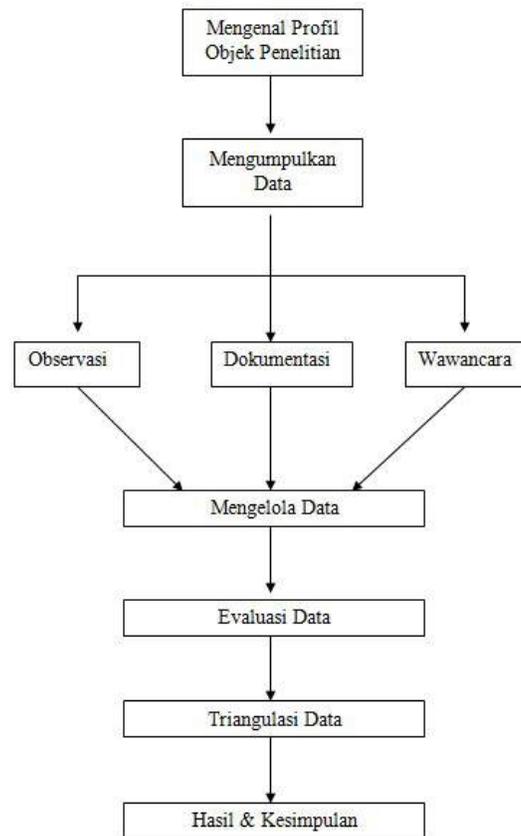
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu cara bagian yang dipilih oleh seorang peneliti untuk menyatukan secara menyeluruh komponen riset yang dibentuk dengan cara logis dan dibentuk secara sistematis selama proses penelitian.

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan *literature review* (Azmi & N, 2018). Metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mendeskripsikan sehingga diperoleh hasil berupa gambaran.

Paradigma penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, Menemukan benang merah atas permasalahan yang muncul secara alamiah dan mendeskripsikannya dalam bentuk teori, serta peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Dalam hal ini semua butuh rencana yang bisa mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian pada PT Bali Permai Cemerlang agar peneliti tidak rancu dalam mendapatkan data, mengelola dan hasilnya dapat diterima baik oleh para penerima informasi. Berikut bagan desain penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

3.2. Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah peneliti akan menetapkan hal hal yang akan diteliti dan akan mencari informasinya mengenai hal tersebut dan mempunyai variasi dan ditarik kesimpulan tentang hal tersebut (Sugiyono, 2018).

3. 2.1. Variabel Independen

Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent (Sugiyono, 2018).

Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Perlakuan (X1)

Penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap terdiri dari pembahasan proses mengenai keseluruhan hal hal yang harus dilakukan dan di perbandingkan dalam rangka penerapan perlakuan aktiva antara menurut PSAK no 16 dengan PT Bali Permai Cemerlang. Dalam hal penerapan perlakuan ada beberapa hal yang menyangkut dengan hal ini seperti pengakuan aset tetap yang terdiri dari kelas aktiva tetap, pengakuan aset tetap dan pengakuan biaya perolehan. Setelah itu dalam hal pengukuran aset tetap yang terdiri dari nilai harga perolehan, nilai aset dan tanggal pengakuan. Dalam metode penyusutan terdiri dari aktiva tetap yang disusutkan secara terpisah, waktu yang tepat aset tetap disusutkan, metode penyusutan, yang berhubungan dengan tarif penyusutan dan masa manfaat, penilaian kembali yang berhubungan dengan nilai residu dan manfaat, dan beban penyusutan dicatat setiap periode. Dan dalam penerapan perlakuan aktiva tetap ada juga penghentian dan pelepasan aset tetap yang terdiri dari penghentian aktiva tetap dan pelepasan aktiva tetap.

2. Pengungkapan (X2)

Pengungkapan adalah melaporkan hasil secara menyeluruh data data yang sudah diolah dan didapatkan dari berbagai proses. Di dalam pengungkapan akuntansi aktiva tetap maka aturannya harus sesuai dan tidak menyimpang dari

standar akuntansi keuangan yang terdiri dari penyajian aset tetap di neraca, dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat dari tarif penyusutan, penyusutan diakui pada laporan laba rugi, dan waktu pengungkapan jumlah yang tercatat bruto.

3. 2.2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah aktiva tetap.

Aktiva tetap adalah aktiva yang dapat dilihat secara wujudnya yang digunakan untuk keperluan operasi perusahaan yang digunakan selama lebih dari 1 periode (PSAK 16, 2018: 06).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan data yang mengidentifikasi fenomena (Priyastama, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Bali Permai Cemerlang dengan laporan aktiva tetap.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebab dalam praktek di lapangan terdapat banyak kendala yang tak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Kendala tersebut dapat dikarenakan biaya, tenaga, waktu dan situasi atau lain sebagainya

(Priyastama, 2017). Pertimbangan peneliti dalam memilih sampel penelitian antara lain:

1. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap terutama untuk laporan aktiva tetap serta laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2018.
2. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Sedangkan data sekunder yaitu data berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarini, 2017). Sumber data yang diambil dari penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan penelitian ini menggunakan hasil wawancara dari narasumber yang terlibat langsung di dalam perusahaan PT Bali Permai Cemerlang. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh penelitian menggunakan data yang sudah ada baik laporan keuangan, daftar aktiva tetap dan profil perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data secara umum teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Chandrarini, 2017). Adapun penjabaran dari istilah tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan sejarah perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada Ibu Nur Ainah selaku kepala keuangan. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan adalah mengenai penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap. Daftar pertanyaan akan disajikan sebagai berikut:

- a. Sejak kapan PT Bali Permai Cemerlang berdiri?
- b. Bidang usaha apa yang sedang dijalankan oleh PT Bali Pema Cemerlang?
- c. Apakah PT Bali Permai Cemerlang memiliki karakteristik yang harus dipenuhi untuk dapat digolongkan sebagai aktiva tetap?
- d. Apa saja pengelompokan aktiva tetap yang diberlakukan oleh PT Bali Permai Cemerlang?
- e. Apa Manfaat yang dirasakan PT Bali Permai Cemerlang dengan penggunaan masing masing kelompok aktiva tetap?
- f. Berapa tahun masa manfaat pada masing masing pengelompokan aktiva tetap?
- g. Bagaimana pengakuan awal aktiva tetap yang dilakukan oleh PT Bali Permai Cemerlang?

- h. Bagaimana cara PT Bali Permai Cemerlang mengukur aktiva tetap yang dimilikinya?
 - i. Bagaimana cara menentukan dan pencatatan pada saat pengakuan harga perolehan aktiva tetap?
 - j. Bagaimana perlakuan pada saat terjadi pembayaran dalam rangka pemeliharaan aktiva tetap?
 - k. Apakah selama ini PT Bali Permai Cemerlang pernah menjual aktiva tetap yang dimilikinya? Jika ya, Lalu bagaimana kebijakan yang akan dilakukan?
 - l. Bagaimana dengan kebijakan yang dilakukan dalam rangka penurunan nilai aset tetap?
 - m. Bagaimana pandangan PT Bali Permai Cemerlang jika aset tetap tidak produktif?
 - n. Bagaimana cara PT Bali Permai Cemerlang menentukan umur ekonomis & Tarif Penyusutan?
 - o. Metode apa yang digunakan oleh PT Bali Permai Cemerlang dalam menghitung penyusutan aktiva tetap?
 - p. Bagaimana pencatatan beban penyusutan aktiva tetap?
 - q. Apakah PT Bali Permai Cemerlang menetapkan revaluasi aktiva tetap?
 - r. Bagaimana kebijakan yang dilakukan PT Bali Permai Cemerlang dalam rangka penghentian dan pelepasan aktiva tetap?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat catatan atau dokumen yang ada dalam perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:

- a. Profil perusahaan PT Bali Permai Cemerlang
- b. Daftar aktiva tetap PT Bali Permai Cemerlang
- c. Laporan keuangan PT Bali Permai Cemerlang

3.6. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018).Peneliti akan menganalisis data dengan teknik atau langkah langkah analisis sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan dalam memilih data yang akan dianalisis.
- b. Menyusun daftar pertanyaan untuk mendapatkan sumber informasi.
- c. Melakukan wawancara dalam rangka mengkonfirmasi dan memperdalam informasi data yang akan diperlukan.
- d. Mengevaluasi data yang dikumpulkan dan mengelola data agar mudah dimengerti.
- e. Untuk hasil dalam memaparkan aset yang terdapat di inventaris kantor, Peralatan lapangan dan kendaraan yang terdiri dari jenis aset, tahun perolehan, tarif penyusutan, umur ekonomis, harga perolehan dan total aktiva tetap pada masing masing kategori dari tahun 2012-2014. Pemaparan

ini bertujuan untuk memaparkan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap.

- f. Menentukan harga perolehan dengan cara memaparkan jurnal pada masing masing aktiva tetap yang sudah dikategorikan dalam kelas aktiva tetap yang dibuat oleh PT Bali Permai Cemerlang. Untuk memperkuat jurnal yang dibuat maka akan dipaparkan juga buku besar dengan akun yang bersangkutan dan laporan keuangan. Pemaparan ini bertujuan untuk memaparkan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap.
- g. Menganalisis data serta mengoreksi jurnal yang dikatakan tidak sesuai dengan aturan standar akuntansi keuangan menurut PSAK no 16.
- h. Hasil data wawancara yang sudah ada akan dibandingkan dengan klasifikasi data yang dianalisis sesuai dengan PSAK no 16 yang terdiri dari pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, metode penyusutan, penghentian dan pelepasan aset tetap, serta pengungkapan aset tetap.
- i. Dalam hal pengakuan aset tetap yang akan di perbandingan dengan PSAK no 16 terdiri dari kelas aktiva tetap, dan pengakuan biaya perolehan. Pemaparan ini bertujuan untuk memaparkan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap.
- j. Dalam hal pengukuran aktiva tetap yang akan diperbandingkan dengan PSAK no 16 terdiri dari nilai harga perolehan, nilai aset serta tanggal pengakuan aktiva tetap. Pemaparan ini bertujuan untuk memaparkan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap.

- k. Dalam hal penyusutan aktiva tetap yang akan diperbandingkan dengan PSAK no 16 terdiri dari penyusutan secara terpisah, waktu yang tepat pada aset tetap yang disusutkan, metode penyusutan, tarif penyusutan, beban penyusutan serta penilaian kembali yang berhubungan dengan nilai residu. Pemaparan ini bertujuan untuk memaparkan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap.
- l. Penghentian dan pelepasan aset tetap yang akan diperbandingkan dengan PSAK no 16 terdiri dari penghentian aktiva tetap dan pelepasan aktiva tetap. Pemaparan ini bertujuan untuk memaparkan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap.
- m. Pengungkapan aktiva tetap aset tetap yang akan diperbandingkan dengan PSAK no 16 terdiri dari penyajian aset tetap di neraca, penyajian aset tetap yang terpisah, dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan, penyusutan yang diakui pada laporan laba rugi, serta waktu pengungkapan jumlah yang tercatat bruto. Pemaparan ini bertujuan untuk memaparkan penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan umum PT Bali Permai Cemerlang Beralamat Ruko Palm Spring Blok D nomor 216 Batam.

Berikut jadwal penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyesuaikan jadwal dari bulan Agustus 2019 – Maret 2020 dengan tabel sebagai berikut:

